



Rhetorical Language Style in Benron Taikai 「べんろんたいかい; 弁論大会 Manuscripts

Gaya Bahasa Retoris dalam Benron Taikai 「べんろんたいかい; 弁論大会 Naskah Lomba Pidato

Rahma Aulia^{1*}, Nana Rahayu¹, Sri Wahyu Widiati¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Indonesia

✉ rahma.aulia2716@student.unri.ac.id

Open Access

This article
contributes to:



Abstract. The research entitled *Rhetorical Language Style in Speech Competition Scripts (benron taikai)* aims to describe the rhetorical language style of exchange student speech manuscripts in speech competitions (*benron taikai*) from 2019 totaling 3 speech manuscripts and in 2021 totaling 2 speech manuscripts. This research is descriptive qualitative in nature. The data source in this study used transcripts of speech competition texts (*benron taikai*). The theory used in this research is the theory of rhetorical language style studies. The data collection methods and techniques used in this research were listening methods and note-taking techniques. The results of this research are rhetorical language styles which found 17 speech quotations in the form of asyndeton rhetorical language style (*ashindeton*) 3 speech quotations, euphemistic rhetorical language style (*enkyohou*) 3 speeches, erotetic rhetorical language style or rhetorical statements (*shuujitekgimonhou*) 10 utterances and language styles rhetoric zeugma (*kubihou*) 1 speech quote.

Keywords: Rhetoric, Japanese Speech, Benron Taikai.

Abstrak. Penelitian yang berjudul *Gaya Bahasa Retorika Pada Naskah Lomba Pidato (Benron Taikai)* ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorika naskah pidato mahasiswa pertukaran pelajar dalam lomba pidato (*benron taikai*) dari tahun 2019 berjumlah 3 naskah pidato dan tahun 2021 berjumlah 2 naskah pidato. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan transkrip naskah lomba pidato (*benron taikai*). Teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori kajian gaya bahasa retorika. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini metode Simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah gaya bahasa retorika yang ditemukan 17 kutipan tuturan berupa gaya bahasa retorika *asindeton* (*ashindeton*) 3 kutipan tuturan, gaya bahasa retorika *eufimisme* (*enkyohou*) 3 tuturan, gaya bahasa retorika *erotesis* atau pernyataan retorika (*shuujitekgimonhou*) 10 tuturan dan gaya bahasa retorika *zeugma* (*kubihou*) 1 kutipan tuturan.

Kata Kunci: Retorika, Pidato Bahasa Jepang, Benron Taikai.

Article info

Submitted:
2023-09-01

Revised:
2023-10-31

Accepted:
2023-10-31



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

1. Pendahuluan

Pidato salah satu media yang digunakan untuk mengutarakan pendapat [1]–[3]. Bisa dilihat dari banyaknya ajang perlombaan pidato bahasa asing yakni, lomba pidato bahasa Jepang atau lebih dikenal ‘*benron taikai*.’ Lembaga *Japan Foundation* (JF) bekerjasama dengan salah satu lembaga Asosiasi Pendidikan Internasional (API) untuk mengadakan lomba pidato (*benron taikai*) bertujuan memberi kesempatan pembelajar maupun umum yang sedang mempelajari bahasa, budaya dan sebagainya mengenai tentang Jepang. Lomba ini pertama kali diadakan dari tahun 1960 sampai 2023 setiap satu tahun sekali. Informasi lomba pidato (*benron taikai*) dapat diakses melalui website (www.iec-nichibei.or.jp) [4]. Mengikuti ajang perlombaan tentu berguna meningkatkan potensi diri dalam berkomunikasi berbahasa asing, menumbuhkan kepercayaan diri yang

diperkuat pendapat kadoi dalam Syifa lomba pidato memberikan kesempatan pembelajar bahasa Jepang supaya meningkatkan keterampilan berbahasa dan menumbuhkan sikap percaya diri [5]. Selain itu perlu memperhatikan penyusunan kerangka pidato dan penguasaan kata-kata yang mudah dipahami pendengar maupun pembaca. Pidato yang baik akan disampaikan dari yang ditulis, apabila seseorang memperhatikan jenis pidato menghafal (*memorite*). Maka perlu mempersiapkan naskah terlebih dahulu kemudian dihafalkan keseluruhan bagian isi naskah pidato tersebut [6].

Pidato merupakan bagian dari kajian retorika [3]. Marta berpendapat awal mulanya retorika tidak dipandang sebagai ilmu untuk keterampilan menulis pidato dan lebih berfokus pada metode penyampaian secara lisan tetapi, pada abad 20 M pandangan terhadap teknik retorika mengalami perubahan dari pandangan Richards sebagai salah satu tokoh retorika baru yang menyatakan retorika bagian studi yang mempelajari kesalahan paham dan cara memperbaiki penyampaian pidato secara lisan dan tertulis [7]. Retorika memperbaiki gaya penyampaian pesan seorang pembicara kepada khalayak terhubung dengan kajian retorika yang erat kaitan dengan kalimat-kalimat ujaran dari pembicara dengan menggunakan retorika untuk meyakinkan pendengar maupun pembaca dengan gaya bahasa retorika sebagai teknik mengungkapkan pidato [8]. Gaya bahasa bagian pemilihan kata yang mempersoalkan pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi-situasi tertentu [9].

Gaya bahasa digunakan untuk memperindah kata-kata untuk menimbulkan efek tertentu terhadap pembaca dalam pemahaman serta penghayatan sebuah karya yang meliputi cara-cara penggunaan bahasa secara keseluruhan dan mencerminkan pemikiran penulis itu sendiri [10]. Penelitian mengenai gaya bahasa retorika pernah diteliti oleh Endang Puji Astuti dan Ilham membahas gaya bahasa retorika yang ada dalam teks naskah pengarang. Namun yang membatasi penelitian ini gaya bahasa retorika Gorys Keraf [6]. Gaya Bahasa Retorika terdiri dari *aliterasi*, *hiperbola* dan pernyataan retorika sedangkan *simile*, metafora, metonimia dan personifikasi termasuk kategori gaya bahasa kiasan. Dengan cara menyelidiki dampak dari pembicara dalam menyampaikannya, karena retorika bagian seni membangun argumen dan pidato [11]. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis gaya bahasa pada naskah lomba pidato (*benron taikai*) yang meliputi kategori mahasiswa pertukaran pelajar dari rentang tahun 2019 dan 2021 lebih dalam untuk menganalisis gaya bahasa.

2. Literature Review

Saat seseorang sedang mempersiapkan tuturan dan penampilannya yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan tuturan yang menarik agar mempengaruhi dan meyakinkan orang lain dengan pengetahuan tentang retorika dalam berpidato. Maka demikian memberikan ragam tutur yang tentunya berbeda dari yang lainnya. Retorika juga berusaha mempengaruhi sikap, tuturan dan perasaan orang, sehingga secara singkat retorika membahas dasar-dasar untuk menyusun sebuah wacana yang efektif [9]. Wacana yang efektif memerlukan kalimat yang tepat dan gaya bahasa. Salah satu faktor penting dalam retorika adalah Gaya bahasa. Gaya bahasa yang menarik membuat menarik dalam proses komunikasi supaya berjalan lancar.

Retorika dalam karya sastra berguna bagi tuda sastra, sebab melalui pemahaman retorika bisa melihat kemampuan pengarang dalam berkarya untuk mengembangkan nilai estetika dalam karyanya [12]. Gaya bahasa dijadikan sebagai kemampuan dalam menyampaikan gagasan seseorang yang sangat berpengaruh dalam penggunaan kata, susunan kalimat atau untuk memperindah kalimat penyampaikannya [13]. Gaya bahasa dalam retorika bertujuan membantu melancarkan penyampaian pidato dan saling

berkaitan dengan retorika. Retorika biasa disebut seni wacana persuasif yang pertama kali dicetus oleh Aristoteles yang membagi lima hukum dan gaya bahasa termasuk bagiannya Adegoju dan Edeh menyatakan cara pengarang dalam penggunaan penanda untuk gagasan yang ingin disampaikan supaya pembaca maupun pendengar memperoleh pemahaman [14].

Apabila cara penyampaian gagasan mudah untuk dipahami seperti gambaran objek atau peristiwa, gagasan konsep pemikiran yang terkandung dalam karyanya. Gaya bahasa retorika menurut Gorys Keraf yang terdiri dari *aliterasi (touin)*, *asonansi (asonansu)*, *anastrof (touchihou)*, *apofasis (apofashisu)*, *apostrof (yobikakehou)*, *asindeton (ashindeton)*, *polisindeton (porishindeton)*, *kiamus (kousatsuiikuhou)*, *ellipsis (shouryakuhou)*, *eufimisme (enkyokuhou)*, *litotes (ritotesu)*, *histeron proteron (hisuteron puroteron)*, *pleonasme (pureonasume)*, *tautologi (tootorojii)*, *perifrasis (ugenhou)*, *prolepsis (pureorepushisu)* atau antisipasi (*shuujitekiyoki*), *erotesis* atau pernyataan retorika (*shuujitekigimonhou*), *silepsis (kenyouhou)*, *zeugma (kubihou)*, *koreksio* atau *epanortosis (teiseihou)*, *hiperbola (kochouhou)*, *paradoks (gyakusetsu)* dan *oksimoron (okushimiron)* [9].

3. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini, deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil yang diamati [15]. Data deskriptif yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik Simak dan catat. Metode deskriptif kualitatif ini menjabarkan kutipan-kutipan tuturan ke dalam kata-kata yang nantinya dihubungkan pada jenis-jenis gaya bahasa retorika Gorys Keraf. Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah data yang ditentukan pada sumber primer dalam naskah pidato mahasiswa pertukaran pelajar asing pada lomba pidato (*benron taikai*).

Penyajian teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah (Miles dan Huberman dalam Sugiyono [15], menyebutkan menganalisis data kualitatif dilakukan secara langsung sampai selesai dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pembuatan transkripsi, mendengarkan dari media *youtobe*.
2. Tahap reduksi data, merangkum denngan membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian yaitu pemilihan kalimat-kalimat gaya bahasa dari teori Gorys Keraf.
3. Tahap penyajian data, penulis membuat bentuk tabel agar memudahkan untuk dipahami.
4. Tahap penarikan kesimpulan dari hasil yang ditemukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 17 kutipan tuturan yang ditemukan dari 5 naskah lomba pidato (*benron taikai*) berkaitan jenis-jenis gaya bahasa retorika. Ditemukan berupa gaya bahasa retorika *asindeton (ashindeton)* 3 kutipan tuturan, gaya bahasa retorika *eufimisme (enkyokuhou)* 3 kutipan tuturan, gaya bahasa pernyataan retorika (*shuujitekigimonhou*)10 kutipan tuturan dan gaya bahasa retorika *zeugma (kubihou)* 1 kutipan tuturan. Diketahui bahwa para peserta lomba pidato (*benron taikai*) sering menggunakan gaya bahasa pernyataan retorika (*shuujitekigimonhou*). Berikut dipaparkan

hasil jenis-jenis gaya bahasa retorika dalam naskah lomba pidato (*benron taikai*) sebagai berikut:

Tabel 1. Gaya Bahasa Retorika Asindeton (Ashindeton)

No.	Kutipan Pidato	Posisi dalam Naskah	Kode Nama
1.	スリランカ、アルイは ^{しゅっしん} ;出身、ティニバーギヤーコラムナと申します。	P1/K1	TBK 1/2019
2.	^{じしん} 地震、 ^{つなみ} 津波、 ^{たいふう} 台風など ^{しぜんさいがい} 自然災害の経験があまりない、スリランカは始めて2004年甚大な津波を受けたとき日本政府はスリランカに対して8条は個への支援を行いました。	P4/K3	TBK 1/2019
3.	ねんかんそと;年間外も出ない、人とも会わない、笑うこともない、辛い毎日を過ごしました。	P2/K3	DS 2/2019

Keterangan: untuk memudahkan penyajian data posisi naskah P (posisi data di dalam paragraf diberi angka) sedangkan K (posisi dalam kalimat data yang terletak dalam paragraf kemudian diberi angka sebagai kode). Kode nama terdiri dari inisial nama, urutan naskah dan tahun.

スリランカ、アルイは^{しゅっしん};出身、ティニバーギヤーコラムナと申します。

Suriranka, Arui wa shushshin, Tinibaagyaa Koramunna to moushimasu.

‘Perkenalkan saya Trini Bhagya Koramunt berasal dari Sri Lanka, Alui.’ (TBK 1/2019)

Penggalan kalimat (1) termasuk gaya bahasa retorika *asindeton* (*ashindeton*) yang merupakan beberapa konjungsinya dihilangkan dalam kalimat dan biasa dipisahkan dengan tanda koma (,). Data kalimat (1) partikel *desu* (です) yang dihilangkan setelah kata *shushshin* (出身) bermakna tempat asal negara lalu dipisahkan dengan tanda koma (,) yang bertujuan untuk memisahkan anak kalimat setelah induk kalimat. Partikel *desu* (です) biasanya muncul setelah kata benda dan kata sifat, apabila kalimat positif akhiran kalimat positif adapun dipakai untuk memperlihatkan perasaan hormat kepada pendengar maupun pembaca. Ditutur oleh Thirini Bhagya Koramunt menjelaskan bahwa dirinya berasal dari Alui, Sri Lanka kemudian menyebutkan nama diakhir *moushimasu* (申します) yang bermakna mengatakan dari kata bentuk sopan *iimasu* (いいます).

Tabel 2. Gaya bahasa Retorika Eufimisme (Enkyokuhou)

No.	Kutipan Pidato	Posisi dalam Naskah	Kode Nama
1.	ぎじゅつだいがく;技術大学は視覚障害者と聴覚障害者のための、大学で私の場合は視覚障害者です。	P1/K2	DS 2/2019
2.	わたし;私はうまれつきのじゃくしでしたが、子供が頃は今の見えていて普通学校に通っています。	P1/K10	DS 2/2019

3	じぶん ;自分の ;しょうがい ;障害を受け入れて 視覚障害者として生きていく気持ちが少し出 てきました。	P3/K1	DS 2/2019
---	---	-------	--------------

Keterangan: untuk memudahkan penyajian data posisi naskah P (posisi data di dalam paragraf diberi angka) sedangkan K (posisi dalam kalimat data yang terletak dalam paragraf kemudian diberi angka sebagai kode). Kode nama terdiri dari inisial nama, urutan naskah dan tahun.

つくば ;技術大学は視覚障害者と聴覚障害者のための、
大学で私の場合は視覚障害者です。

Tsukuba Kijyuutsu Daigaku wa shikakshougaisa to chokakushougaisa no tame no, daigaku de watashi no baai wa shikakushougaisa desu.

‘Universitas Teknologi Tsukuba merupakan universitas untuk tuna netra dan tuna rungu. Di kampus kondisi saya adalah seorang tuna netra.’ (DS 2/2019)

Penggalan kalimat (2) gaya bahasa retorika *eufimisme* (*enkyokuhou*) merupakan penepatan penggunaan pemilihan kata-kata yang tepat dan tidak menyinggung orang lain dalam penyampaian. Dilihat dari tuturan orator yang menyebut tuna netra shikakshougaisa (視覚障害者) dan tuna rungu chokakushougaisa (聴覚障害者) ini dilakukan agar penyampaian tidak menyinggung perasaan seseorang yang mendengar atau membaca dalam dua kondisi tersebut. Dzhorobekova Shirin menyebutkan dalam pidatonya Universitas Teknologi Tsukuba merupakan salah satu universitas untuk mahasiswa tuna netra dan tuna rungu serta dirinya bagian salah satu mahasiswa disana yang mengalami kondisi tuna netra.

Tabel 3. Gaya Bahasa Pernyataan Retorika (Shuujitegimonhou)

No.	Kutipan Pidato	Posisi dalam Naskah	Kode Nama
1.	ほかに ;にほん ;日本と関係の深い沢山あったはず でしたが、なぜスリランカは一番早かったの でしょう？	P2/K18	TBK 1/2019
2.	みな ;皆さん ;しかくがいしゃ ;視覚害者についてごぞ んじですか？	P4/K1	DS 2/2019
3.	ねんせい ;1 ;年生になったら。。。1年生になっ たら友達 100人でかなるかな？	P1/K1	LZT 3/2019
4.	この壁はできてしまったのでしょうか？	P2/K7	LZT 3/2019
5.	この ;かいわ ;会話には3つの笑いのテクニックがはい ってます、お気づきでしょうか？	P2/K13	LZT 3/2019
6.	みな ;皆さん ;がいこく ;外国に住んで、海外旅行に行 った時文化の違いを感じたことはありますか？	P1/K3	NS 4/2021
7.	わたし ;私が ;ふつうはな ;普通話す日本語が間違いだ らけなのに日本人はなんでこんなにほめてくれの だろう？	P1/K8	NS 4/2021
8.	なぜ、 ;にほんじん ;日本人よく褒めるのか？	P2/K12	NS 4/2021

9.	みな ;皆さん 2 5 ;秒だけで、何が 変わ りましたか？	P2/K3	NS 4/2021
10.	みな ;皆さんは ;がくせいじだい ;学生時代にアルバイトした こと ありますか？	P1/K1	KHP 5/2021

Keterangan: untuk memudahkan penyajian data posisi naskah P (posisi data di dalam paragraf diberi angka) sedangkan K (posisi dalam kalimat data yang terletak dalam paragraf kemudian diberi angka sebagai kode). Kode nama terdiri dari inisial nama, urutan naskah dan tahun.

ほかにも ;にほん ;日本と ;かんけい ;関係の ;ふか ;深い ;たくさん ;沢山あったはず
でしたが、なぜスリランカは ;いちばんはや ;一番早かったの**で**しょう？

Hoka ni mo nihon to kankei no fukai takusan atta hazudeshita ga, naze Suriranka wa ichiba hayakatta no deshou?

‘Banyak negara lain yang memiliki hubungan mendalam dengan Jepang, kenapa Sri Lanka yang paling cepat**kan**?’ (TBK 1/2019).

Penggalan kalimat (3) gaya bahasa pernyataan retorika (*shuujiteki gimonhou*) merupakan kalimat tanya atau kalimat pernyataan di dalam pidato bertujuan untuk menekankan gagasan yang tidak menghendaki jawaban respon pendengar ataupun pembaca. Karena orator sudah memberikan pendapatnya di dalam naskah pidato atau penjelasan lebih sederhananya tentang pernyataan retorika dipakai untuk memastikan pendengar atau pembaca sudah tahu tentang topik pembicaraan dan diharapkan sependapat dengan orator yang gaya bahasa pernyataan retorika dengan menambahkan *deshou* (でしよう) bermakna bukan? atau kan? dengan meninggikan intonasi suara orator untuk mempertegas pernyataannya dalam menyampaikan pidato. Thirini Bhagya Koramunt menyebutkan dalam pidatonya bahwa banyak negara yang memiliki hubungan kerja sama dengan Jepang. Tetapi, mengapa Sri Lanka yang paling pertama bergabung.

Tabel 4. Gaya Bahasa Retorika Zeugma (Kubihou)

No.	Kutipan Pidato	Posisi dalam Naskah	Kode Nama
1.	しかしさきほどの キャッチボール をこなせるにほん ご がくしゅうしゃほとんどいません。	P2/K3	LZT 3/2019

Keterangan: untuk memudahkan penyajian data posisi naskah P (posisi data di dalam paragraf diberi angka) sedangkan K (posisi dalam kalimat data yang terletak dalam paragraf kemudian diberi angka sebagai kode). Kode nama terdiri dari inisial nama, urutan naskah dan tahun.

しかしさきほどの**キャッチボール**をこなせるにほん**ご**がくしゅうしゃほとんどいません。

Shikashi sakihodo no kyacchi booru o kanaseru nihongo gakushuusha hotondo imasen.

Tetapi hampir tidak ada pembelajar bahasa Jepang yang bisa tangkap bola seperti yang di sebutkan. (LZT 3 /2019).

Penggalan kalimat (4) gaya bahasa retorika *zeugma (kubihou)* yang merupakan gaya bahasa berupa dua kata secara tata bahasa benar, tetapi makna yang tidak tepat. Kalimat yang menunjukkan gaya bahasa retorika *zeugma (kubihou)* adalah tangkap bola ‘*kyacchi booru*’ (キャッチボール) tidak ada hubungannya dengan pembelajar bahasa *gakushuusha* (がくしゅうしゃ) dalam konteks kutipan menimbulkan makna yang ambigu. Loh Zhang Teng menyebutkan dalam pidatonya hampir tidak ada pembelajar bahasa Jepang yang bisa bermain tangkap bola ditunjukkan dalam kutipan kalimat.

5. Simpulan

Hasil penelitian analisis gaya bahasa retorika yang telah diuraikan terdapat data penelitian, ditemukan tujuh belas kutipan tuturan data dari lima naskah mahasiswa asing tahun 2019 dan tahun 2021 dalam naskah lomba pidato (*benron taikai*) diantaranya yaitu gaya bahasa retorika *asindeton* (*ashindeton*) tiga kutipan tuturan, gaya bahasa retorika *eufimisme* (*enkyokuhou*) tiga kutipan tuturan dan gaya bahasa pernyataan retorika (*shuujiteki gimonhou*) sepuluh kutipan tuturan dan gaya bahasa retorika *zeugma* (*kubihou*) satu kutipan tuturan. Diketahui bahwa para peserta lomba pidato (*benron taikai*) sering menggunakan gaya bahasa pernyataan retorika (*shuujiteki gimonhou*) sebanyak sepuluh kutipan tuturan dalam naskah pidato yang ditemukan. Maka dapat disimpulkan orator senang menekankan gagasan–gagasan yang ada dalam pidatonya, gaya bahasa retorika *asindeton* (*ashindeton*) dan gaya bahasa retorika *eufimisme* (*enkyokuhou*) tidak begitu dominan dipakai dalam pidato mahasiswa asing pada naskah pidatonya hanya muncul tiga kali kutipan tuturan begitu pula dengan gaya bahasa retorika *zeugma* (*kubihou*) muncul hanya satu kali kutipan tuturan dari lima naskah tersebut.

6. Deklarasi Penulis

Author contributions and responsibilities - The authors made major contributions to the conception and design of the study. The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results. The authors read and approved the final manuscript.

Funding - This research did not receive external funding.

Availability of data and materials - All data is available from the author.

Competing interests - The authors declare no competing interests.

Did you use generative AI to write this manuscript? - I do not use AI assistance in my manuscript.

Declaration of generative AI and AI-assisted technologies in the writing process - During the preparation of this work the author did not use AI to write, edit, or other things related to the manuscript.

7. Referensi

- [1] R. A. S. Owon, 'Penggunaan Media Plano Kalender Bekas untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Materi Pidato Persuasif di Kelas IX SMP', *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, vol. 5, no. 2, pp. 198–213, 2019.
- [2] R. Usman, 'Penggunaan Tutor Sebaya dan Aktivitas Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Analisis Isi Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tapung', *GERAM*, vol. 5, no. 2, pp. 16–27, 2017.
- [3] S. H. Humairoh, 'Hubungan Antara Kemampuan Membaca Teks Pidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas X di Smk Al-Badri Kalisat', Universitas Muhammadiyah Jember, 2016.
- [4] S. Hosokawa, 'The Genealogy of Kyōshū (Longing for Home)', in *Sentiment, Language, and the Arts: The Japanese-Brazilian Heritage*, Brill, 2019, pp. 48–147.
- [5] D. A. Syifa, 'Penggunaan Media Permainan Uno Stacko Untuk Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Level Dasar', *Journal of Japanese Language Education*, vol. 4, no. 1, pp. 77–88, 2020.
- [6] E. P. Astuti and E. K. Hapsari, 'Analysis Of Style Language On The Speech Text Of National Speech Contest Winner The Japan Foundation', *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, vol. 12, no. 1, pp. 14–30, 2021.
- [7] I. N. Marta, 'Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang', *Prasi*, vol. 6, no. 12, 2010.
- [8] P. Z. S. Putri, P. Zalsa, I. N. Rauh Artana, and K. Widya Purnawati, 'Retorika Dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami', *Skripsi S-1 Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*, 2016.
- [9] D. Gorys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

- [10] N. Izzati, N. Rahayu, and Z. L. Isnaini, 'Analisis Stilistika pada Novel Kaze No Uta O Kike Karya Haruki Murakami', *Journal:eArticle*, Riau University, 2017. Accessed: Oct. 31, 2023. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/201586/>
- [11] R. N. Dhia, J. A. Pramesthi, and I. Irwansyah, 'Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik', *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, pp. 81–103, 2021.
- [12] N. P. A. K. Subyanto, I. N. Sudiana, and I. G. Artawan, 'Bentuk Retorika Gaya Bahasa dan Fungsinya Dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira Widjaja', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 11, no. 2, pp. 144–153, 2022.
- [13] M. Widyarningsih, H. Setiawan, and F. Meliasanti, 'Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato di MTs', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 3090–3104, 2021.
- [14] A. Adegoju and C. I. Edeh, 'The Rhetorical Style Of Climate Change Education In Greg MBAJIOR'S Wake Up Everyone', *African Study Monographs*, vol. 41, no. 1, pp. 43–64, 2021.
- [15] D. Sugiyono, 'Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono', *Bandung: Alfabeta*, vol. 15, no. 2010, 2018.